

**MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN**



# **PISAAN LAMPUNG BUNGA MAYANG SUNGKAI**

**Penerjemah/Penyusun:**

**Erlinda Febriyanti  
Dina Ardian  
Diah Meutia Harum**

**Kantor Bahasa Provinsi Lampung  
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa  
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,  
Riset, dan Teknologi  
2021**

## **PISAAN LAMPUNG BUNGA MAYANG SINGKAI**

Penulis : Edi Humaedi  
Penerjemah/Penyusun : Erlinda Febriyanti  
Dina Ardian  
Diah Meutia Harum  
Penyunting : Hasnawati Nasution  
Ilustrator : Didin Jahidin  
Penata Letak : Eva Krisna

Diterbitkan pada tahun 2021 oleh  
Kantor Bahasa Provinsi Lampung  
Jalan Beringin II No. 40 Kompleks Kantor Gubernur  
Telukbetung, Bandarlampung

**ISBN: 978-623-5682-07-5**

### **Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

## SEKAPUR SIRIH

Penerbitan puisi lisan Lampung dalam bentuk buku ini dimaksudkan sebagai bahan bacaan bagi siswa SD dan untuk menambah pengayaan bahan literasi. Selanjutnya, penerbitan buku ini adalah sebagai bentuk kepedulian Kantor Bahasa Provinsi Lampung dalam melestarikan sastra lisan di Provinsi Lampung.

Buku terjemahan puisi lisan yang berjudul *Pisaan Bunga Mayang Sungkai* ini berasal dari teks pisaan yang ditulis oleh Alm. Edi Humaedi. Karya sastra tradisional ini biasanya dinyanyikan pada saat melepas keberangkatan seorang mempelai perempuan menuju rumah suaminya. *Pisaan Bunga Mayang Sungkai* adalah sastra lisan milik marga Bunga Mayang di Way Sungkai, Lampung Utara. Terdapat banyak nilai-nilai kemanusiaan di dalam karya sastra ini. Oleh sebab itu, puisi lisan ini layak dibaca dan sangat bermanfaat bagi siswa.

Buku ini terdiri atas dua bagian. Bagian pertama adalah terjemahan dalam bahasa Indonesia. Bagian kedua adalah teks cerita dalam bahasa asli, bahasa Lampung dialek pesisir. Buku ini diterjemahkan oleh Erlinda Febriyanti, ditulis oleh Diah Meutia Harum dan Dina Ardian, serta disunting oleh Hasnawati Nasution.

Terima kasih kepada penulis, penerjemah, penyusun, dan penyunting buku *Pisaan Bunga Mayang Sungkai* ini. Semoga bacaan ini bermanfaat bagi khalayak, khususnya siswa SD. Selamat membaca dan selamat berliterasi.

Bandarlampung, September 2021

**Dr. Eva Krisna**  
Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung



## PENGANTAR

Buku *Pisaan Lampung Bunga Mayang Sungkai* ini merupakan kumpulan puisi Lampung yang berisi beberapa pisaan. Dalam buku ini terdapat lima pisaan, yakni “Pisaan Nyirok”, “Pisaan Pengamitan”, “Pisaan Tukor Pujuk”, “Pisaan Muli Meranai”, dan “Pisaan Nasib”.

Pisaan merupakan puisi yang isinya berkaitan dan bersyair yang dituturkan oleh masyarakat daerah Bunga Mayang Sungkai. Pisaan ini pada awalnya dituturkan dalam bahasa Lampung yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sehingga dapat menjadi bahan bacaan literasi.

Buku ini dapat dicetak berkat bantuan berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Kami mengucapkan terima kasih kepada keluarga besar Alm. Bapak Edy Humaidy yang telah mengizinkan kami untuk menerjemahkan karya beliau serta Ibu Erlinda Febriyanti yang telah bersedia menerjemahkan pisaan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Kepala Kantor Bahasa Provinsi Lampung yang telah mendukung pelestarian karya sastra lisan Lampung dengan mencetak kumpulan pisaan ini.

Tim Penerjemah

## DAFTAR ISI

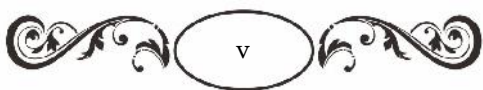
SEKAPUR SIRIH .....	iv
PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii

### Naskah Terjemahan

Kasih tak Sampai .....	1
Pisaan Nyirok (Melamar Gadis) .....	3
Pisaan Pengamitan (Nasihat Orang Tua) .....	5
Pisaan Tukor Pujuk (Suap-Suapan).....	16
Pisaan Muli Meranai .....	18
Pisaan Ngehaga (Berkasih-Kasih) .....	22
Pisaan Nuwik ( Ajakan Menikah dari Bujang) .....	28
Pisaan Nasib .....	31

### Naskah Sumber

Bunga Pegat Pengarang .....	38
Pisa'an Nyirok .....	39
Pisa'an Pengamitan .....	40
Pisa'an Tukor Pujuk .....	46
Pisa'an Muli Meranai .....	47
Pisa'an Ngehaga .....	49
Pisa'an Nuwik .....	52
Pisa'an Nasib .....	54
Glosarium .....	59
Biodata Penerjemah .....	60
Biodata Penyunting .....	63
Biodata Ilustrator .....	64





## **Kasih tak Sampai**

*Kitapun ...*

Sudah kurangkai kembang  
bunga perangkai hati  
sekarang putus harapan  
menunggu bubarinya lagi

Sekarang putus di tengah jalan  
nunggu bubarinya lagi  
maka tangisku panjang  
waktu melamunkan nasib

*Kitapun ...*

Maka tangisku panjang  
waktu melamunkan nasib  
segala usaha tidak pernah kurang  
dilakukan dengan sungguh-sungguh

Segala usaha tidak pernah kurang  
dilakukan dengan sungguh-sungguh  
terjadilah kita berpisah  
saya ke kanan dan kamu ke kiri (berbeda tujuan)





*Kitapun ...*

Terjadilah kita berpisah  
saya ke kanan dan kamu ke kiri  
sama-sama berjuang  
kita sama-sama bertaruh nasib  
Sama-sama berjuang  
kita sama-sama berharap  
kasih tak sampai  
menunggu bubarnya lagi

**Pisaan Nyirok  
(Melamar Gadis)**

*Kitapun ...*

Kupasang anting  
di kuping kiri kanan  
kamu seperti bulan yang terang  
setiap tanggal empat belas

Kupasang juga rantai  
di dikau buah hati  
ibarat akar di sungai  
sepanjang sungai ...

*Kitapun ...*

Gelang kupasang juga  
di tangan kiri kanan  
tidak ada orang lain  
tempatku berserah diri

Ini kupasang cincin  
di jari manis kanan  
doakan kami  
semoga dikabulkan Tuhan

*Kitapun ...*

Kamu sudah kulamar  
kita semua menjadi saksi  
semua sudah dipasangkan  
semoga takkan bubar lagi

Ikatan ini ikatan yang kuat  
mudah-mudahan tidak bubar lagi  
siapa kalian yang membubarkan  
artinya melanggar janji

*Kitapun ...*

Semua bujang dan gadis  
besok kita jadi saksi  
buah sudah hampir jadi  
sama-sama sudah memantapkan hati

Semua kita yang ada di sini  
tetua-tetua adat  
sama-sama kita berdoa  
supaya pernikahan terjadi

*Kitapun ...*

Tetua adat yang perempuan  
semua kita yang ada di sini  
berdoa mudah-mudahan  
kedua mempelai menemukan kebahagiaan

**Pisaan Pengamitan  
(Nasihat Orang Tua dan Keluarga)**

*Kitapun ...*

Kepadamu anakku  
dengarkanlah nasihat

mantap-mantapkan langkahmu  
kuat-kuatkan iman

Kuat-kuatkan iman  
jangan lupa memuji Yang Esa  
ini sudah suratan  
janji dari dalam kalbu (janji dengan siapa kita berjodoh)

*Kitapun ...*

Semenjak hari ini  
kamu berpindah tempat  
ini takdir Ilahi  
tinggal menunggu waktunya  
Saya dan ayahmu  
beserta seisi rumah  
doa kami selalu  
agar kau bahagia

*Kitapun ...*

Dengarkan dulu anakku  
pengalaman orang tua  
susah dan senang selalu ada  
di dalam rumah tangga

Sekiranya bertemu suka  
tak usah diceritakan  
begitu pula bila bertemu susah  
tidak perlu juga diceritakan

*Kitapun ...*

Jangan lupa kewajiban  
dengan Allah Ta'ala  
tetap-tetapkan iman  
serahkan diri pada yang Mahakuasa

Di dalam rumah tangga  
ingat kewajiban  
kepada seisi rumah  
terutama pada suami

*Kitapun ...*

Terutama pada suami  
kepala rumah tangga  
kalian saling mengasihi  
supaya kalian bahagia

Supaya semua orang senang  
pepatah ini jangan lupa  
di mana pun kita berada  
ikuti adat kebiasaan di tempat kita yang baru

*Kitapun ...*

Kepada pihak besan  
kami serahkan anak kami ini  
mungkin anak kami ini belum bisa  
mengatur rumah tangga

Kami mohon maaf, Besan  
di seisi rumah  
kiranya anak kami ini belum bisa  
tolong diajarkan



*Kitapun ...*

Ini buat pegangan, Nak  
dunia dan akhirat  
ambil contoh yang baik  
dari cerita Radin Jambat

Nasihat berbudi baik  
masukkan dalam pemikiran  
setiap nasihat yang baik  
tak akan terhapus zaman

### **Pamitan dari Pengantin Wanita**

*Kitapun ...*

Kepada semua paman-paman  
juga adik-adikku  
semua bibi-bibiku  
ayah dan Ibu

Ayah dan ibu  
semua satu rumah  
nenek beserta kakek  
saya minta tolong didoakan



*Kitapun ...*

Sudah beberapa hari ini  
badan terasa tak sehat  
seperti tidak menginjak bumi  
seperti melayang-layang

Bangun tengah malam  
badan terasa tak enak  
tidur selalu tak nyenyak  
alangkah sering merasa sakit

Duduk sambil melamun  
saya melamun seraya bertopang dagu  
ini waktunya sudah sampai  
saya bertemu jodoh

*Kitapun ...*

Semenjak hari ini  
saya berpindah tempat,  
saya akan merindukan kalian  
tidak akan lepas dari ingatan

Tidak ada yang memaksa  
memang ini keinginan saya

sekarang saya bersedih hati,  
berpisah dengan kalian

Kalian semua kelama (saudara pihak ibu)  
saudara semuanya  
terima kasih saya  
kalian sudah bersusah payah (menolong dalam hajatan ini)

*Kitapun ...*

Kalian sudah payah dan lelah  
saya tidak akan lupa  
tidak dapat saya membalas  
Tuhan yang akan membalas kebaikan kalian

Kepada kakak (laki-laki) dan kakak ipar  
dan keponakan semua  
kalian sudah bersusah payah  
sampai mati saya takkan lupa

*Kitapun ...*

Sampai di sini pengantar kalian  
semua kebaikan kalian,



semua makanan  
kalian selalu perhatikan

Kalian semua mendukung  
dari yang kecil sampai yang besar  
teringat selalu kebaikan kalian,  
tak ada rasa menyesal lagi

*Kitapun ...*

Para bujang dan gadis  
semua sahabatku  
saya berhutang budi pada kalian  
entah kapan dapat membalasnya

Kalau sudah sore  
sering badan melamun  
ingat pada saat kita gadis  
selalu bergembira

Waktu kita masih gadis  
kita selalu berdekatan  
entah yang akan datang  
kita sudah masing-masing

Mungkin kita tak akan melewati lagi  
waktu kita sering bermain  
saya berpamitan dengan kalian  
mohon maaf atas semuanya

*Kitapun ...*

Sekarang kita berpisah baik-baik  
terima kasih atas semua kebaikan  
semua yang telah kalian berikan  
saya minta diikhhlaskan

*Kitapun ...*

Umpama kita berhitung  
satu, dua, dan tiga  
dari pangkal sampai ujung  
mengejar cita-cita

Terendam kalau batu  
kalau gabus mengambang  
seperti bermain gundu (kelereng)  
tidak berhenti berkalau-kalau

*Kitapun ...*

Bismillah saya melangkah  
saya yakin, seyakini-yakinnya  
walaupun langkah yang diambil salah  
saya berserah lahir batin

*Kitapun ...*

Yakin saya seyakini-yakinnya  
makrifat dan hakikat  
saya berserah lahir batin  
dunia dan akhirat

**Pisaan Tukor Pujuk  
(Pisaan Tukar Suap-Suapan)**

*Kitapun...*

Cita-cita tercapai  
semua niat tercapai  
sudah bertukar suapan  
dua badan menjadi satu

Dua badan menjadi satu  
dari sekarang sampai nanti

seperti ikan kembali ke air,  
satu bantal sama mimpi

Satu bantal sama mimpi  
susah senang bersama  
satu biduk satu kemudi  
satu di dalam cita-cita

Satu biduk satu kemudi  
satu dalam cita-cita  
sehidup semati,  
dari muda sampai tua

Sehidup semati  
dari muda sampai tua  
itulah cinta suci  
tidak berubah karena waktu

Itulah cinta suci  
tidak berubah karena waktu  
dua badan satu hati  
sejak berada di dunia

Dua badan satu hati  
semenjak di dunia  
inilah hadis nabi,  
rumah tangga surga

Inilah hadis nabi  
rumah tangga surga  
inilah pedoman kalian  
di dalam berumah tangga

### **Pisaan Muli Meranai**

*Kitapun ...*

Jika tenggelam di ujung  
dia akan bercerita  
jika dia tenggelam dalam hati (teringat selalu)  
dia akan terkenang-kenang

Malam ini bercerita  
ingatanku memang dikau, Dik  
timbul keinginan  
sekarang bagaimana menurutmu.



Timbul keinginan  
bagaimana menurutmu  
tidak apa-apa kau bicara, Dik  
tidak usah ragu-ragu

masalahnya di diri saya  
supaya hatimu yakin  
niatku mencari jodoh, Dik  
tidak ingin main-main

**Apabila sang gadis tidak menerima, ia akan  
menyampaikan pisaan penolakan.**

*Kitapun ...*

Bukan aku tidak tahu  
keinginanmu,

sudah kuselidiki  
malam ini membayangimu  
Malam ini membayangimu  
*Kiai* yang menyukaiku  
sepert air di pembuyu (terbuat dari bambu)  
airnya tidak jatuh ke bawah

Sambut kata kusambut  
saya minta maaf sebesar-besarnya  
rasa sukamu sudah telat  
*Kiyai* gantungan nyawa

*Kiyai* gantungan nyawa  
jangan *Kiyai* berkecil hati,  
lebih baik saya bicara sekarang  
daripada nanti

**Apabila seorang gadis menerima maksud si bujang,  
dijawabnya dengan pisaan**

*Kitapun ...*  
Saya sudah lama tahu  
angin dari kanan kiri  
apakah benar *Kiyai*  
jangan menyesal di belakang

Kalau *Kiyai* berniat  
pikir-pikir dahulu  
jangan jatuh di air yang kering  
dicela orang nanti



Di sini terlihat banyak airnya  
tidak bagus menjadi pelabuhan  
alangkah tajamnya niatmu  
tak mungkin tebing menolak hujan

Kalau benar niatmu  
tak mungkin saya menolak  
soal urusan jodoh  
itu di tangan Tuhan

**Pisaan Ngehaga**  
**(Berkasih-kasih)**

Terima kasih, Dik  
kalau itu jawabanmu  
*Kiyai* yakin percaya  
apa saja yang kau katakan

Rasa sukaku padamu, Dik  
sepanjang air sungai  
apa pun yang di dalam hatimu  
hanya Tuhan yang tahu

Panjangnya air sungai  
sungai tidak bermuara  
supaya kau tahu, Dik  
saya sanggup bertaruh nyawa

Saya sanggup bertaruh nyawa  
kalau begitu katamu  
tidak bisa dikira-kira  
rasa cintaku padamu

Tidak bisa dikira-kira  
rasa sukaku padamu  
andaikan kamu bunga  
aku jadi tangkainya

Entah di dalam hatimu  
hanya Tuhan yang tahu  
timbul ragu di dalam hatiku  
mendengar pisaan ini

bertarung ku bertarung  
siapa tahu saya kalah

tetapi apabila ditantang  
saya tidak akan mundur

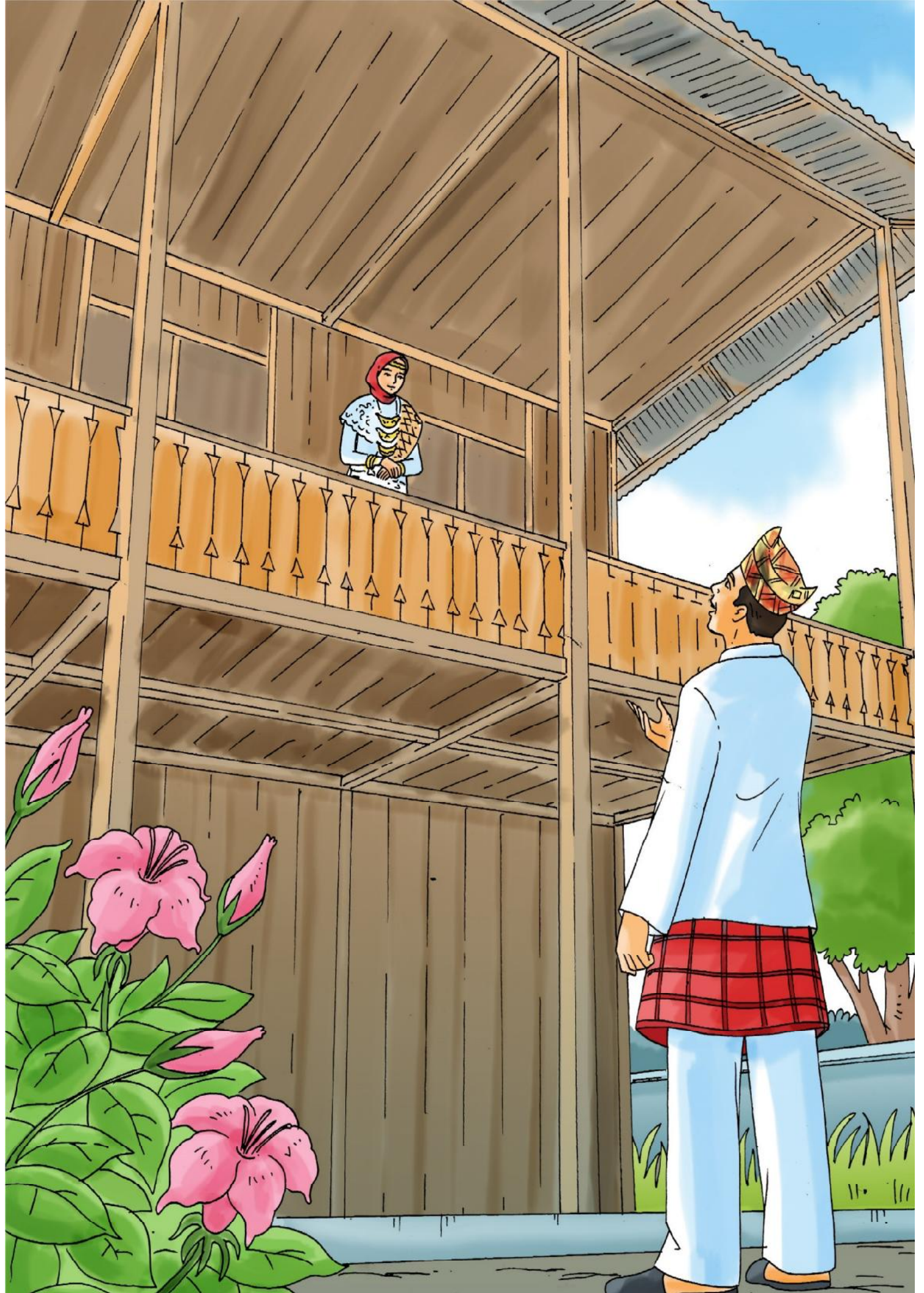
Kalau mau bertarung  
sudah tentu saya kalah  
ibarat orang lain emas  
saya ini hanya timah

Isi pisaan ini  
seperti nasibku  
saya selalu kecil hati  
kecewa pada diriku

Meskipun saya sering sedih,  
kecewa pada diriku  
walaupun sudah ke sana ke sini  
masih kembali kepadamu

### **Pisaan jawaban si gadis**

Percayalah *Kiyai*  
cuma *Kiyai* harapan  
pepatah zaman dulu,  
tidak mungkin tebing terbelah



Pepatah orang dulu,  
tidak mungkin tebing terbelah  
supaya *Kiyai* tahu  
bahwa *Kiyai* tak bertepuk sebelah tangan

Tidak perlu *Kiyai* khawatir  
mendengar isi pisaan  
yang perlu kita berjuang,  
jodoh di tangan Tuhan

*Kiyai* tempat bergantung  
tidak perlu kecil hati  
Allah Tuhan Kuasa  
mudah mengubah nasib

Bukan emas bukan harta  
tempat saya berserah diri  
serah badan dan nyawa  
terutama karena kebaikan

Kakak sudah bercita-cita  
mau sehidup semati



marilah kita sama-sama  
meminta kepada Yang Mahakuasa

Meminta pada Yang Mahakuasa  
jangan lupa berusaha  
jika sampai jodohnya  
Tuhan Mahakuasa

Dengarkan pantun ini  
pantun orang dahulu  
kita dengar bersama-sama  
agar pikiran kita senang

Ayo kita mencari bunga  
jangan mencari bunga layu  
Abang bingung, saya pun bingung  
mau dibawa ke mana hubungan ini

Sirih kuning  
tidak diambil kalau tidak baru

*Kiyai* suka, adik pun suka  
tidak urung kita berjodoh

**Pisaan Nuwik**  
**( Ajakan Menikah dari bujang)**

*Kitapun ...*

Jengkol dimasak  
habis air, habis kayu bakarnya  
saya teramat suka padamu, Dik  
tapi hatimu saya tidak tahu

Kita sudah berjalan (menjalani hubungan berpacaran)  
keinginan belum dicapai  
sudah jauh kita melangkah  
kapan mencapai tujuan, kita tak tahu

Supaya kamu tahu, Dik  
pikiran *Kiyai* sekarang  
seperti kata pepatah lama  
semut mati karena gula

Tunggu katamu kutunggu, Dik  
*Kiyai* akan bersabar,  
*Kiyai* tidak takut menunggu  
asalkan menunggu tidak sia-sia

*Kiyai* akan menunggu, Dik  
asal janjimu pasti  
apabila tidak ada kepastian  
sehari terasa gelap

### **Dari Gadis**

*Kitapun...*

Masalah pada diriku  
jangan kau mengira-ngira  
rasa cintaku padamu, *Kiyai*  
hancur badan dan nyawa

Sudah sifat kami perempuan  
selalu berhati hati  
memulai cinta tidak mudah  
mengakhiri pun tidak mudah

Saya takut suatu saat *Kiyai*  
berbicara memperistri kamu sangat  
mudah seperti mendapat beras  
tapi tidak menumbuk padi



Saya mengambilmu mudah  
bagaikan mendapat beras tanpa menumbuk padi  
saya takut ditertawakan orang  
kalau mendengar cerita ini

Kutuliskan di dalam surat  
sebagai pedoman  
meminta restu pada semua  
di bagian kiri kanan

### **Pisaan Nasib**

**( Melukiskan kesedihan karena ditinggal kekasih)**

Pahit memang  
maka kupatahkan pilihan  
beberapa lama menjalin hubungan  
jatuh kau ke orang lain

Kalau kuingat-ingat  
sering kumelamun  
alangkah terasa sakit  
ada niat tak sampai

Benar katamu, Dik  
apa yang diharap dariku  
sia-sia berharap padaku  
seperti ya padahal tidak

Kamu memperlakukan saya, Dik  
seperti ya padahal tidak  
berharap padaku, Dik  
sesuatu yang mustahil

Apa yang salah padaku  
seperti ini yang kutemui  
kadang-kadang aku berpikir percuma  
nasib saya buruk

Pikiranku terjauh  
kadang-kadang saya merasa buntu berpikir  
orang lain sampai ke tujuan  
sementara saya tidak karena nasib yang malang

Orang lain sampai ke tujuan  
karena nasib yang malang

mengejar orang yang jauh  
sekarang tiada harapan

Mengejar orang yang jauh  
sekarang pupus harapan  
harapan untuk sampai ke tujuan  
sepertinya tidak akan tercapai

Engkau, Dik, sampai ke tujuan  
niatmu kesampaian  
menjauhi diriku  
pergi ke tempat jauh

Menjauhi diriku  
pergi ke tempat jauh  
diri sudah ...sangat tenggelam  
berada di dasar lautan

Ini cerita, pungguk  
yang selalu berkata melihat bulan  
berbunyi sayup-sayup  
menghadapi banyak rintangan

Sudah terlambat kau pungguk  
tidak ada guna mengharapkan bulan  
pungguk, kau sudah terlambat  
bulan sudah kembali ke peraduan

Sudah terlambat kau pungguk  
bulan sudah kembali ke peraduan  
cita-citamu tidak tercapai  
badanmu tak akan sanggup

Cita-citamu tidak tercapai  
badanmu tak akan sanggup  
kamu bisa terhanyut  
tenggelam dalam lamunan

Nanti kau bisa terhanyut  
tenggelam dalam lamunan  
seperti di pinggir laut  
menunggu keajaiban

Sekarang diri terhempas  
di pinggir lautan  
menunggu biduk datang  
ternyata hanya papan



Hatiku terhempas  
kalau mengingat nasib  
sekarang badan terlunta-lunta  
bagai burung tak ada tempat hinggap

Sekarang badan terlunta-lunta  
apa yang akan terjadi  
sekarang hubungan ini rusak, Dik  
menunggu sesuatu yang tak pasti

Belum tentu hubungan ini akan berlanjut  
dalam setahun dua tahun  
ada yang pergi, ada yang datang  
yang datang bukan lelah

Menunggu kapan hubungan yang tak tentu ini  
Allah, Tuhan Mahakuasa  
harapan saya untuk berjodoh  
tapi kalau tak dapat, apa hendak dikata?

Harapan saya kita berjodoh  
kalau tidak, bagaimana?

memang ini nasibku  
saya pun tidak kecewa

Pesanku kepadamu, Dik  
tolong diingat jangan lupa  
doaku setiap waktu  
supaya kau bahagia

Doaku setiap waktu  
supaya kau bahagia  
kamu bertemu kebahagiaan, Dik  
saya bertemu kesusahan

Kamu mendapatkan kebahagiaan  
saya mendapatkan kesusahan.  
ini bukan salahmu, Dik  
saya yang terlalu berharap

Selama ini semua sia-sia  
mimpiku tertutup emas  
memang takkan sampai  
entah, arang telah bertunas

Ini bukan salahmu, Dik  
Aku takkan marah  
hidup ini memang bak main gundu  
Allah Tuhan Mahakuasa

Semua syarat telah kukerjakan  
tinggal ketentuan dari Tuhan  
hidup ini sebuah pertandingan  
menang kalah tak tentu

Daun kecubung  
kecubung milih-milih  
bukan hanya ayam yang diadu  
saya pun diadu juga

## **Bunga Pegat Pengarang**

Kitapun ...

Radu kukarang kembang  
Bunga perangkai hati  
Ganta pegat pengarang  
Nunggu gubarni lagi

Ganta pegat pengarang  
Nunggu gubarni lagi  
Mula hiwangku tijang  
Barong ngeriyap bagi

Kitapun...  
Mula hiwangku tijang  
Barong ngeriyap bagi  
Andan mak nihan kurang  
Laju diselom suwi

Andan mak nihan kurang  
Laju diselom suwi  
Tubas nihan ram citing  
Nyak nganan niku ngiri

Kitapun...  
Tubas nihan ram citing  
Nyak nganan niku ngiri  
Jama-jama bejuhang  
Ram perda nyabung bagi

Jama jama bejuhang  
Ram perda nyabung bagi  
Bunga pegat pengarang  
Nunggu gubarni lagi

## **Pisa'an Nyirok**

Kitapun .....  
Kupasang niku subang,  
di cuping kanan kiri,  
niku goh bulan terang,  
tanggal pat belas hari.

Kupasang munih rantai,  
diniku buah hati,  
ibaratni galih wai,  
sejenang batang ari ...

Kitapun .....  
Gelang kupasang munih,  
di pungu kiri kanan,  
mak ngemik hulun barih,  
pok hikam kilu andan.

Hiji tepasang ali,  
dijari manis kanan,  
du'a anyin hikam ji,  
kalau kabul jak Tuhan.

Kitapun .....  
Niku radu kusirok,  
ram unyin jadi saksi,  
unyin radu tinandok,  
siroh mak gubar lagi.

Sirokni sirok lepas,  
sapa mak gubar lagi,  
sapa kuti sai nahtas,  
reti ngelanggar janji.

Kitapun .....  
Unyin muli meranai,  
jama ram jadi saksi,  
buah radu tenggarai  
mak ngiri nganan lagi.

Unyin ram sai wat dija,  
perwatin bidang suku,  
jama kita bedu'a  
mari rasan sa temu.

Kitapun .....  
Perwatin tulak kanau,  
unyin ram sai wat dija,  
bedu'a ngalau kalau,  
mari tian bahagia.

### **Pisa'an Pengamitan**

(Pisa'an Nasihat dari keluarga Pengantin Wanita)

Kitapun .....  
Haguk niku, anakku,  
tiyongko pai pisa'an  
mantop mantop langkahmu,  
kuat kuatko iman.

Kuat kuatko iman,  
dang lupa puji satu,  
hiji radu suratan,  
janji jak lom kelebu.

Kitapun .....  
Mintar jak rani hiji,  
niku pindah jenganan,

hiji takdir Illahi,  
tinggal nunggu bagian.

Hikam rua ayahmu,  
baju di sanga nua,  
du'a hikam selalu,  
mari niku bahagia.

Kitapun .....

Tiyongko pai ... anakku,  
pengalaman sai tuha,  
bangik sakik puhalu,  
lom alam rumah tangga.

Kira puhalu bangik,  
mak ikin ya ram bista  
damun ratong sai pakik,  
racun dilom dunia.

Kitapun .....

Dang lupa kewajiban,  
jama Allah Ta'ala,  
tetop tetopko iman,  
serah jama Sai Kuasa.

Niku ton rumah tangga,  
ingokko kewajiban.  
haguk disanga nua,  
utama di mengian.

Kitapun .....

Utama di mengian,  
kepala rumah tangga,

kuti andan mengandan,  
mari kuti bahagia.

Mari ram hulun gering,  
pepatah sa dang lupa,  
dipa biduk tininding,  
hina biduk tinimba.

Kitapun .....  
Ngebaguk puskam, sabai,  
kuserahko sanak sa,  
halok aji mak pandai,  
ngatur lom rumah tangga.

Kak mahap ana, Sabai,  
dikuti sanga nua,  
kira unyin mak pandai,  
api ulahku dia.

Kitapun .....  
Hiji guai begaman Nak,  
dunia wal akhirat,  
akuk cuntu pusiban,  
pusiban Radin Jambat.

Kitapun .....  
Pusiban ari budi,  
atung kitau pikeran,  
hatokni andi andi,  
layang layang sekiman,  
pengaruh betik hati,  
mak burak puput jaman 4).



**Pisa'an pengamitan**  
(Tanggoh dari Mempelai Wanita)

Kitapun .....

Hagak ama kemaman,  
laju di adik wari,  
unyin tian keminan,  
ayah tigoh di umi.

Ayah tigoh di umi,  
seunyin sanga nua,  
nyanyik laju di sisi,  
nyak kilu tulung du'a.

Kitapun .....

Kak pira bingi hiji,  
badan sa mayang payang  
rasa mak ninding bumi,  
goh goh haga melayang.

Top, minjak tengah bingi,  
badan hampang hayungan  
pedom di guda nipi,  
alang risok ngenengan.

Mejong suwa ngetemoh,  
nyak laju mampam dagu,  
hiji waktu kak tigoh,  
rupa sangu juduku.

Kitapun .....

Mintar jak rani hiji,  
kak pindah niku badan,  
juwarih unyin kuti  
mak lebon jak ingo'an.

Mak ngemik sai ngebidi,  
sangun ketika tika,  
ganta nyak cadang hati,  
liwak jak kuti dija.

Kuti lebu kelama,  
benulung ridik jawoh,  
nerima kasih nyak na,  
kuti kak payah kiloh.

Kitapun .....

Kuti kak payah kiloh,  
diri mak nihan lupa,  
mak ngemik, balas uloh,  
Tuhan sai pandai dia.

Haguk uyang mehani,  
nakan tian segala,  
kak nayah andan kuti,  
sampai mati mak lupa.

Kitapun .....

Tigoh dija pengantak,  
selom suwi pengandan,  
dau nekan tigoh kiwak,  
mak kuti ngantan antan.

Kuti unyin ngerujung,  
jak sanak tigoh muli,  
tebista di peminggung,  
mak ngemik sol sol lagi.

Kitapun .....

Meranai tigoh muli,  
unyin sahabat kanca,

kuti mesutang budi,  
induk sai balos jasa.

Damun kak ilung dibi,  
risok badan ngelamun,  
ingok ram lagi muli,  
ram lika riak riun.

Waktu nyak lagi muli,  
ram lika seridi'an  
induk hadopan lini,  
semapu dihagu'an.

Halok mak nerak lagi,  
waktu ram gurau rala,  
amit nyak jama kuti,  
nyak mahap ngalimpura.

Kitapun .....

Ganta ram liwak betik,  
unyin andan nerima,  
dau nekan sai kukanik,  
nyak kilu rila suka.

Kitapun .....

Umpama ram behitung,  
satu, dua rik tiga,  
jak pangkal sampai hujung,  
nyak ngalau tika tika..

Terundom damun batu,  
kira gabus, tehampau  
unyinni, nyabung kundu  
mak leju, ngalau kalau.

Kitapun .....

Bismillah nyak ngelangkah,  
yakin nyak hakkul yakin,  
walau langkah sa salah,  
nyak serah lahir batin.

Kitapun .....

Yakin nyak, hakkul yakin,  
makrifat wal hakekat,  
nyak serah lahir batin,  
dunia wal akherat.

### **Pisa'an Tukor Pujuk**

Kitapun .....

Tika tika kak tungguh,  
unyin niat sa sampai,  
mula kak tukor pujuk,  
badan rua nyawa sai.

Badan rua nyawa sai,  
jak ganta hun sai lagi,  
goh iwa mulang diwai,  
sai bantal hawok nipi.

Sai bantal hawok nipi,  
senang susah pujama  
sai biduk sai kemudi,  
sai dilom tika tika.

Sai biduk sai kemudi,  
sai dilom tika tika,  
hurik laju semati,  
jak ngura sampai tuha.

Hurik laju semati,  
jak ngura sampai tuha,  
hina sai “cinta suci”  
mak rubah ulah masa.

Hina sai “cinta suci”  
mak kiser ulah masa  
rua badan sai hati,  
mintar jak lom dunia.

Rua badan sai hati,  
mintar jak lom dunia,  
hiji sai “hadis nabi”,  
rumah tangga “surga”.

Hiji sai “hadis nabi”,  
rumah tangga “surga”,  
hiji pedoman kuti,  
lom alam rumah tangga.

**Pisa’an Muli Meranai**  
(Pisaan Nganggop)

Kitapun .....  
Kira karom di ulok,  
bacarnya bercerita,  
timbang karom dilom, ngok, 13).  
bingi hiji kubista.

Bingi hiji kubista,  
hagukai sangun diku, dik,  
timbang ketika tika,  
ganta api teduhmu.

Timbai ketika tika,  
ganta api teduhmu,  
mak nyandang niku cawa, dik,  
mak guna ragu-ragu.

Bak fasal di diriku,  
mari hatimu yakin,  
niatku nyepok judu, dik  
mak haga ngunyah main.

**Apabila seorang gadis tidak menerima maksud si  
bujang, ia menjawabnya dengan pisa'an**

Kitapun .....  
Lain mak kupandayi,  
tika tika niatmu,  
radu kuselidiki,  
bingi sa ngehalinu.

Bingi sa ngehalinu,  
kiai sai gering di nyak,  
goh goh wai di pembuyu,  
ngiring kiring mak tiyak.

Sambuk cawa kusambuk,  
nyak mahap ngalimpura,  
geringmu radu sayuk,  
kiai lungkung kunyawa.

Kiai lungkung kunyawa,  
dang puskam lunik hati,  
acak nyak cawa ganta,  
kantu tiganjor tini.

**Apabila seorang gadis menerima maksud si bujang,  
ia menjawabnya dengan pisa'an**

Kitapun .....

Nyak sangun timbai pandai,  
angin jak kanan kiri,  
kak teon kudo kiai,  
dang nyolsol kak dimuri.

Damun kiai beniat,  
piker, timban pai kaji,  
karom di banyu asat,  
di ujokko hun tini.

Dija rantauni, bakbu,  
mak sikop pelabuhan.  
damun tajom niatmu,  
mak budi nulak hujan.

Damu tajom niatmu,  
mak bumi nulak hujan,  
bak ulah, fasal judu,  
putus di tangan Tuhan.

**Pisaan Ngehaga**

Jama begurau rampun .....

Terima kasih, dekla,  
damun hina timbalmu,  
kiai yakin percaya,  
api juga cawamu.

Geringku jama niku, dik,  
panjang way panjang sungai,

induh dilom hatimu,  
Tuhan sayan sai pandai.

Panjang way panjang sungai,  
sungai mak behamara,  
kenyunko niku pandai, dek,  
nyak sanggup nyabung nyawa.

Nyak sanggup nyabung nyawa,  
damun hina cawamu,  
mak dapok tekira kira,  
geringku jama niku.

Mak dapok tekira kira,  
geringku jama niku,  
kira dik, niku bunga,  
kiyai jadi tangkaimu.

Induk dilom hatimu,  
Tuhan sayan sai pasti,  
timbul hatiku ragu,  
nengis pisa'an hiji.

Nyabungku mak nyabung,  
nyak nyabung kantu kalah,  
hulun taji buringkung,  
nyak bulang sang sang lawah.

Damun haga besahing,  
kak tantu tiwas, nyakna,  
hulun mas gemerining,  
nyak timah batu jala.

Isi pisa'an hiji,  
tamang goh goh nasibku,



nyak timbul lunik hati,  
sebik nyak didiriku.

Walau nyak risok sedih,  
nyak sebik didiriku,  
pempuluh ulang alih,  
pagun mulang di niku.

### **Pisaan Jawaban Si Gadis**

Jama bergurau rampung .....  
Percaya, puskam kiai,  
cuma puskam harapan,  
pepatah hulun timbai,  
mak tebing, ngebelahan.

Pepatoh hulun timbai,  
mak tebing ngebelahan,  
kenyinko Kiai pandai,  
kiai mak layau sayan.

Mak guna, Kiai gambang,  
nengis isi pisa'an,  
sai perlu ram bejuang,  
putus di tangan tuhan.  
Kiai gantungan nyawa,  
mak guna lunik hati,  
Allah tuhan kuasa,  
tunai ngerubah bagi.

Lain mas lain harta,  
pok hikam nyerah diri,  
serah badan rik nyawa,  
utama, ulah budi.

Puskam kak nika tika,  
haga hurik semati,  
lapah ram jama jama,  
bepinta rik bepuji.

Bepinta rik bepuji,  
dang lupa ram usaha,  
kapan tigoh waktuni,  
Allah tuhan kuasa.

Tiongko pai pantun sa,  
sa pantun hulun timbai,  
ram tengis jama jama,  
mari pikiren segai.

Lapah ram nyepok bunga,  
dang cantik bunga layu,  
puskam layau, nyak lika.  
api haga pulayu.

Ai, munih cambai kuning,  
mak takuk kemak bara,  
niku gering, nyak gering,  
mak urung tindih sila.

### **Pisaan Nuwik Dari Bujang**

Kitapun .....

Ai, jering majak jering,  
bela way, bela suluh,  
likacah ngalau gering,  
hati hun, mari induh.

Lapah, pelacah lancah,  
hagu'an mak pehalu,  
kak jawoh ram ji lapah,  
kapan tigoh mak tantu.

Kenyin ko niku pandai .... Dik,  
pikiren kiai ganta,  
raba raba hun timbai,  
seram mati lom gula.

Tunggu cakmu kutunggu,  
inan cakmu kuinan,  
kiai mak rabai nunggu,  
asal ngemik pedoman.

Inan cakmu kuinan,  
asal janji sai pasti,  
lapah mak mik pedoman,  
manom tanggal sehari.

### **Dari Gadis**

Kitapun .....

Bak pasal didiriku ....  
dang rabai, raba raba,  
geringku jama niku, Kiai,  
laruh badan rik nyawa.

Kak sifat kiam “sebai”,  
selalu ngati ati,  
ngemulai cinta “tunai”,  
mak mudah, nge akhiri.

Wat nihan, pokku rabai,  
kantu tigoh “cawamu”,  
nyak ngakuk niku “tunai”,  
mansa bias mak nutu.

Nyak ngakuk niku “tunai”,  
mansa bias mak nutu,  
unyin hulun “ngelagai”,  
basa nengis cawamu.

Kulukisko lom surat,  
hiji guai pedoman,  
bekilu mak mik sawat,  
di unyin kiri kanan.

### **Pisa’an Nasib**

Kitapun .....  
Pahik damun tebigai,  
mula nyak matoh pilih,  
timbang buah kuranggai,  
tom, tiak dihun barih.

Damun kubi ‘bi ‘carik,  
mula lika ngetemoh,  
rasani langsung sakik,  
ngemik niat mak tigoh.

Temon munih cawamu ... Dik,  
api haropmu dinyak,  
sai nyandang, ngepelaju,  
goh temon bana makwak.

Niku Dik, ngepelaju,  
goh temon bana makwak,

pelayu didiriku ... Dik,  
ramping laju, tewakwak.

Bak fasal di diriku,  
goh reji, teneraan,  
mula pikeran rayu,  
nyak ramping dibagian.

Pikeranku, tejawoh,  
nyak buntu diharungan,  
hun tungguk, nyak mak tigoh,  
rinci malang bagian.

Hun tungguk, nyak mak tigoh,  
rinci malang bagian,  
ngalau hulun kak jawoh,  
ganta puput antanan.

Ngalau hulun kak jawoh,  
ganta puput antanan,  
haropan haga tigoh,  
mak mik amih amihan.

Niku Dik, ganta tigoh,  
niatmu kesampaian,  
kiai di bumi jawoh,  
ngubuanko bagian.

Kiai di bumi jawoh,  
ngubuanko bagian,  
diri ganta “tijoh joh”,  
di lom dasar lautan.

Hiji cerita, pungguk, ya  
nginuh, ngenah bulan,  
ngebunyi, ngayuk ayuk,  
pungguk lika lika'an.

Buradu lagi, pungguk,  
mak guna nginuh bulan,  
niku pungguk kak sayuk,  
radu tanggal likoran.

Kak sayuk niku pungguk,  
ganta tanggal likoran,  
mak tika tika tungguk,  
badanmu layau sayan.

Mak tika tika tungguk,  
badanmu layau sayan,  
dapok niku tehanyuk,  
terundom lok lamunan.

Tubas badan tehanyuk,  
terundom lom lamunan,  
kemiting pingger biduk,  
nunggu kasih jak Tuhan.

Ganta diri tehanyuk,  
lawok mak berantauan,  
ngeharop ratong biduk,  
sai liyu bana papan.

Kitapun .....

Hatiku tehempapang,  
damun ingok bagian,  
ganta badan tekambang,  
burung mak mik tinggeran.

Ganta diri tekambang,  
api haga lajuku,  
sai kalau ganta cadang, ... Dik  
nunggu sapon, mak tantu.

Mak tantu, haga sapon,  
di lom setahun rua,  
sai lapah, puluh tambon,  
buradu layin buya.

Nunggu sapon mak tantu,  
Allah Tuhan Kuasa,  
haraponku wat judu,  
mak wak, mak ulah dia.

Haraponku wat judu,  
mak wak, mak ulah dia,  
reli sangun nasibku,  
mak nihan nyak keciwa.

Lehotku jama niku ... Dik,  
kilu ingok dang lupa,  
du'a ku unggal waktu,  
mari niku bahagia.

Du'aku unggal waktu,  
mari niku bahagia,  
niku selom lom medu, ... Dik,  
nyak karom di wai tuba.

Niku selom lom medu,  
nyak karom diway tuba,  
hiji lain salahmu,... Dik,  
nyak lawang nika tika.

Kedungking, ngaluk aluk,  
nipi badan tukup mas

sangun mak haga tungguk,  
induh, salong kak nunas.

Hiji lain salahmu ... Dik  
mak nihan nyak besuya,  
hurik sa nyabung kundu,  
Allah tuhan kuasa.

Syari'at radu bela,  
tinggal di puji satu,  
hurik sa ngejuara,  
kacak kalah mak tantu.

Bulung kecubung,  
kecubung milih pilih,  
lain manuk jo nyabung,  
bagian nyabung munih.  
Kitapun.....



## GLOSARIUM

Kiyai : panggilan untuk kakak laki-laki di masyarakat Lampung

Radin Jambat : nama tokoh dalam cerita rakyat Lampung, *Warahan Radin Jambat*, yang di kalangan masyarakat adat Bunga Mayang dipandang sebagai sosok teladan atau contoh yang baik.

## BIODATA PENERJEMAH

Nama : Erlinda Febriyanti  
Tempat dan tanggal lahir : Tanjungkarang, 11 Februari 1974

Pendidikan :

- TK Latihan 2. Pahoman tamat tahun 1980
- SD Persit KCK tamat tahun 1986
- SMP Negeri 1 Sukarame Bandarlampung tamat 1989,
- SMA Surya Dharma 2 tamat th 1992
- FKIP Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Lampung tamat tahun 1998

Riwayat Pekerjaan :

Pengajar di SMPN 2 Batanghari Nuban, Lampung

## BIODATA PENERJEMAH



Nama : Diah Meutia Harum  
Alamat : Jalan Bukit Tenam Raya No. 29 Blok P/29  
Kemiling, Bandarlampung  
Pendidikan : S-2 Magister Humaniora,  
Universitas Indonesia (2012)  
Pekerjaan : Peneliti bidang sastra di Kantor Bahasa  
Provinsi Lampung  
Pos-el : diah.meutia@kemdikbud.go.id

### Informasi lain :

Lahir di Bandung, 17 Maret 1975 dan memiliki satu orang anak.  
Saat ini menetap di Lampung dan melakukan penelitian tentang  
sastra yang ada di Lampung.

## BIODATA PENERJEMAH



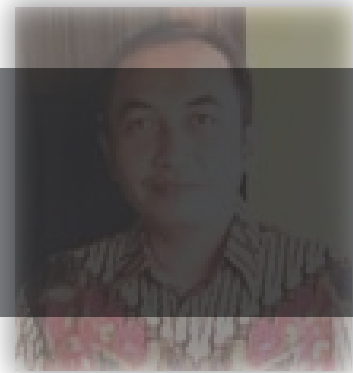
Nama : Dina Ardian, S.Pd.  
Tempat dan tanggal lahir : Jakarta, 11 Desember 1980  
Alamat pos-el : dina.nugraha06@gmail.com  
Nama dan Alamat Kantor : Kantor Bahasa Lampung  
Jalan Beringin II No. 40  
Kompleks Gubernuran,  
Telukbetung, Bandarlampung  
Pendidikan : S-1 Pendidikan Bahasa dan  
Sastra Indonesia, Universitas  
Negeri Jakarta (1999—2005)  
Riwayat Pekerjaan : Penyuluh Kebahasaan dan  
Penyunting di Kantor Bahasa  
Provinsi Lampung (2010—sekarang)

## BIODATA PENYUNTING



- Nama : Hasnawati Nasution, S.Pd.  
Tempat dan tanggal lahir : Pasirpengarayan, 28-03-1978  
Alamat pos-el : ananasution2016@gmail.com  
Nama Alamat Kantor : Kantor Bahasa Lampung  
Jalan Beringin II No. 40  
Kompleks Gubernuran,  
Telukbetung, Bandarlampung
- Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa Inggris  
Universitas Negeri Padang  
(1996—2001)
- Riwayat Pekerjaan :  
Penyuluh Kebahasaan, Penyunting, dan Ahli Bahasa di Kantor  
Bahasa Provinsi Lampung (2001—sekarang)
- Buku yang Pernah Ditulis :  
*Persebaran Bahasa-bahasa di Provinsi Lampung*. 2008. Kantor  
Bahasa Provinsi Lampung
- Naskah yang Pernah Disunting :
- *Rincing Manis*, Karya Sustin Nunik, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2018
  - *Melanca yang Cerdik*, Karya Dian Anggraini, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2020
  - *Koki Cilik Idaman Nenek*, Karya Marsus Efendi, diterbitkan oleh Kantor Bahasa Provinsi Lampung tahun 2020

## BIODATA ILUSTRATOR



Nama : Didin Jahidin  
Tempat dan tanggal lahir : Kuningan, 10 Mei 1974  
Alamat pos-el : didinillustration@gmail.com  
Nama dan Alamat Kantor : Sawangan Regensi Blok F  
no. 9, Kelurahan Bedahan,  
Kecamatan Sawangan, Depok

### Pendidikan :

- SD Negeri Kadugede (Lulus tahun 1986)
- MTs Negeri Kadugede (Lulus tahun 1989)
- SMK Negeri 02 Kuningan (Lulus tahun 1992)

### Riwayat Pekerjaan :

- 1992—1996 PT Bintang Jenaka Cartoon Film sebagai animator
- 1996—1998 PPFN sebagai animator
- 1999—2003 PT Asiana Wang Animation sebagai animator
- 2003—2014 Pustaka Lebah sebagai koordinator ilustrator
- 2014—sekarang PT Binar Cahaya Semesta sebagai koordinator ilustrator

## SINOPSIS

Pisaan adalah salah satu jenis sastra lisan Lampung yang telah lama berkembang di daerah Bunga Mayang Sungkai. Pisaan biasanya disampaikan dengan dinyanyikan pada saat melepas keberangkatan seorang gadis menuju rumah suaminya, dalam upacara adat, seperti pada acara muda-mudi (*canggot bara*) dan pada saat acara adat pemberian nama atau gelar adat *Begawi Cakak Sontan*. Namun, pisaan juga digunakan untuk menyampaikan maksud dengan tujuan tertentu, seperti menyampaikan nasihat, mengungkapkan cinta, atau yang lainnya.

Dalam upacara adat, salah satu pisaan yang disampaikan adalah pada waktu *nyirok* atau pertunangan. Pisaan yang disampaikan berisi tentang makna pertunangan serta harapan-harapan dan doa. Selain itu, pisaan ini disampaikan pada waktu suap-suapan (*tukor pujuk*). Kata *kitapun* selalu mengawali pisaan yang akan disampaikan.

Sastra lisan pisaan merupakan bagian dari akar budaya masyarakat Lampung yang harus dilestarikan

sebagai warisan untuk generasi selanjutnya. Oleh karena itu, penerjemahan ini dilakukan agar pisaan ini tidak hanya dikenal oleh masyarakat Lampung secara khusus, tetapi juga masyarakat secara umum.